

Akidah Islam

1. Pengertian Akidah Islam

Akidah secara bahasa berasal dari kata *aqada*-*ya'qidu*-*aqiidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian. Secara istilah akidah yaitu **keyakinan hati atas sesuatu**.

Menurut Hasan Al Banna akidah adalah "beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan".

Menurut Imam Al Ghazali, apabila Aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa hanya Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka. Jadi, yang dimaksud Akidah Islam adalah **mempercayai atau meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan memahami ajaran Islam dengan mempelajari Al Quran dan Hadis dengan sungguh-sungguh**.

Sehingga esensi Akidah Islam diformulasikan dalam dua kalimat syahadat:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Akidah Islam merupakan **syarat pokok** diterimanya amal seseorang. Wahyu yang Allah berikan kepada semua nabi mengajarkan manusia agar menyembah hanya kepada Allah dan menjauhi perbuatan **syirik** atau **menyekutukan Allah**. Perbuatan syirik akan **menghapus** semua **amal ibadah** yang dilakukan oleh seseorang, sehingga akan membuat orang tersebut mengalami kerugian yang besar di akhirat. Allah Swt. berfirman:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi." (Q.S. Az Zumar: 65)

Seorang Muslim yang memiliki akidah kuat akan selalu berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah karena dia yakin hanya Allah lah yang dapat dimintai pertolongan dan dapat mengabulkan semua keinginan-Nya.

Akidah atau keimanan merupakan bagian terpenting dalam ajaran Islam. Jika ajaran Islam ini diumpamakan jasad, maka iman adalah ruhnya. Berdasarkan imanlah seseorang

akan dinilai di hadapan Allah. Pada gilirannya, imanlah yang akan mengontrol dan mengarahkan perilaku seorang Mukmin. Bahkan, shalat, haji, puasa, dan seluruh amal baik tak ada gunanya tanpa adanya keimanan. Demikian juga kualitas keberagamaan kita, kualitas ibadah kita juga diukur dengan seberapa besar keimanan kita kepada Allah. Mungkin kita shalat dan melakukan kebajikan lain, tapi apakah kita benar-benar mengingat-Nya? Apakah Allah senantiasa hadir dalam kehidupan kita? Apakah kalau kita sedang shalat kita merasa benar-benar sedang menghadap Allah? Apakah saat kita mendapat keberuntungan kita sadar bahwa itu datangnyanya dari Allah?

2. Dasar-Dasar Akidah Islam

Akidah Islam mempunyai dasar dan tujuan yang sesuai dengan norma-norma kehidupan. Akidah Islam bukan berasal dari hasil pemikiran atau perenungan seseorang, melainkan langsung dari Allah Swt., yaitu:

a. Al Quran

Al Quran adalah firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara Malaikat Jibril. Melalui Al Quran inilah Allah menuangkan firman-firman-Nya berkenaan dengan konsep akidah yang benar yang harus diyakini dan tidak boleh ditawar oleh umat Islam. Dari Al Quran kita dapat mengetahui bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang memegang konsep **ketauhidan (menuhankan satu Tuhan/mengesakan Allah)**. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al Ikhlas ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya:

1. Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".

Dalam ayat lain Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلَالًا بَعِيدًا ۝١٣٦

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya,

kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya". (Q.S. An Nisa: 146)

b. Hadis

Hadis adalah segala ucapan, perbuatan, dan *takrir* (sikap diam) Nabi Muhammad Saw. Islam telah menegaskan bahwa hadis menjadi sumber hukum Islam kedua setelah Al Quran, baik sumber hukum dalam akidah maupun dalam semua persoalan hidup.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ

Dari Abu Hurairah Ra. berkata: bahwa Nabi Saw. pada suatu hari bersama dengan para sahabat, lalu datang Malikat Jibril As. yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Nabi Saw. menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit". (H.R. Bukhari)

Mempelajari Al Quran dan hadis menjadi keharusan bagi semua Muslim. Dengan mempelajari Al Quran dan hadis, seorang Muslim akan **memperoleh dasar akidah** yang benar dan **mengetahui cara menyembah Allah Swt.** dengan baik dan benar.

Seorang Muslim juga harus mentaati semua perintah Allah yang ada dalam Al Quran dan Hadis karena semua **perintah Allah** tersebut untuk **kebaikan** manusia dan semua **larangan Allah** tandanya **tidak baik** untuk manusia. Contohnya Allah memerintahkan manusia untuk jujur karena sifat jujur memang baik untuk manusia, dan sebaliknya Allah melarang manusia untuk berbohong karena bohong akan berdampak sangat tidak baik bagi manusia.

3. Tujuan Akidah Islam

Seorang Muslim seharusnya mengetahui tujuan-tujuan Akidah Islam agar dapat mengamalkannya dengan baik dan benar. Diantara tujuan akidah Islam ialah:

a. Meningkatkan Ibadah kepada Allah Swt.

Mempelajari aqidah akan membuat seorang Muslim semakin paham konsep-konsep beriman dalam Islam. Orang yang paham Aqidah akan bisa dengan mudah mengikhlaskan ibadahnya semata-mata hanya untuk Allah SWT. Dari sini, mereka akan terus berusaha meningkatkan ibadahnya tanpa ada keraguan lainnya.

b. Bisa menenangkan jiwa

Aqidah bertujuan untuk membuat hati menjadi lebih tenang karena bisa **menerima** semuanya dengan **ikhlas**, baik takdir baik maupun buruk. Hal ini karena mereka meyakini bahwa semuanya ini sudah **diatur oleh Allah**. Mereka juga akan percaya bahwa rencana Allah jauh lebih indah sehingga tidak perlu khawatir apa yang akan terjadi esok hari.

c. Memperbanyak amalan baik

Tujuan Aqidah sebenarnya untuk menghindarkan diri dari perbuatan sesat. Oleh karena itu, mereka yang memahami dengan baik Aqidah akan senantiasa melakukan amalan baik dan menjauhi perbuatan buruk yang dilarang Allah. Mereka akan selalu **ingat** bahwasannya setiap perbuatan **dosa** yang dilakukan akan mendapat **balasan dan siksaan**.

d. Menegakkan agama

Semakin banyak seorang Muslim tahu tentang aqidah maka orang akan sulit menggoyahkan imannya. Dengan mengetahui aqidah secara mendalam, orang **tidak akan pernah ragu membela agamanya** di mata siapapun. Selain itu, mereka juga akan selalu berusaha untuk memperkuat tiang penyangga agamanya, termasuk berjihad. Pada dasarnya, Aqidah akan membuat orang tahu bahwasannya yang perlu dikejar **tidak semata-mata kebahagiaan di dunia tetapi juga di akhirat**.

e. Meraih kebahagiaan dunia akhirat

Karena orang yang memiliki aqidah akan meyakini bahwa ada kehidupan setelah mati yaitu kehidupan akhirat dan dia akan **mempersiapkan bekal** untuk kehidupan akhiratnya tersebut dengan **beramal saleh**. Sebagaimana firman Allah Swt.:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. An Nahl: 97)

4. Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan

Ada tiga unsur pokok dalam akidah Islam yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Artinya jika seseorang mengaku muslim maka harus ada iman, Islam, dan ihsan dalam dirinya. Ketiganya mempunyai hubungan yang erat. Untuk mengetahui hubungannya, perlu diketahui terlebih dahulu penjelasannya.

a. Islam

Kata Islam berasal dari Bahasa Arab yaitu *aslama-yuslimu-islaaman* yang artinya adalah patuh, tunduk, menyerahkan diri, dan selamat. Secara istilah, Islam adalah agama samawi (langit) yang diturunkan oleh Allah melalui utusan-Nya yaitu Muhammad Saw. yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al Quran.

Adapun Islam menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari adalah beribadah kepada Allah, tidak menyekutukan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan haji bila mampu.

Orang yang beragama Islam disebut **Muslim**. Seorang Muslim harus mengetahui bahwa Islam memiliki tujuh karakteristik ajaran, yaitu:

1) Ajarannya sederhana, rasional, praktis.

Contoh ajaran Islam yang sederhana adalah shalat, puasa. Contoh ajaran Islam yang rasional adalah jujur. Sangat rasional jika dalam Islam kita diperintahkan untuk jujur karena jujur itu akan mendatangkan manfaat bagi manusia dan sebaliknya apabila tidak jujur (bohong) maka akan mendatangkan madharat bagi manusia.

2) Ajarannya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

Contohnya shalat. Dengan shalat, jasmani kita akan sehat karena gerakan-gerakan dalam shalat dapat membantu menyehatkan tubuh kita. Secara rohani ibadah shalat dapat membuat hati seseorang merasa tentram dan melatih seseorang untuk disiplin dan sabar.

3) Islam memberi petunjuk yang benar bagi seluruh kehidupan manusia.

Semua perintah Allah yang ada dalam ajaran Islam merupakan sebuah kebenaran. Contohnya Allah memerintahkan manusia tolong-menolong dalam kebaikan. Itu adalah suatu kebenaran. Karena dengan tolong menolong dalam kebaikan seseorang dapat mempermudah urusannya, akan mendapatkan kebaikan pula, mempererat silaturahmi dan masih banyak manfaat yang lainnya. Sebaliknya, Allah melarang manusia untuk tolong-menolong dalam keburukan. itu juga adalah suatu kebenaran. Karena dengan tolong-menolong dalam keburukan, orang tersebut akan terkena akibat buruk dari keburukan yang dilakukannya tersebut.

4) Ajarannya memenuhi keseimbangan antara individu dan masyarakat.

Contoh ajaran yang berkaitan dengan individu: shalat, puasa. Contoh ajaran yang berkaitan dengan masyarakat: zakat, sedekah, kurban.

5) Ajarannya universal dan manusiawi.

Manfaat dari ajaran-ajaran Islam dapat dirasakan secara universal (menyeluruh) oleh seluruh manusia bukan hanya oleh orang Muslim saja. Selain itu ajaran Islam tidak pernah membedakan suku bangsa, bahasa, ras ataupun warna kulit karena yang membedakan manusia adalah derajat ketakwaan.

6) Ketetapan dan perubahan.

Ajaran Islam itu konsisten, tetapi dapat berubah juga sesuai keadaan. Contohnya shalat itu hukumnya wajib bahkan bagi orang yang sakit. Hanya saja cara pelaksanaannya yang berbeda.

b. Iman

Kata Iman berasal dari kata *aaman-yu'minu-iimaanan* yang berarti percaya, setia, aman, melindungi. Sedangkan arti iman menurut hadis Imam Bukhari adalah percaya kepada Allah Swt., malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar.

Orang yang beriman disebut **Mukmin**. Ciri-ciri seorang Mukmin adalah:

- 1) Gemetar hatinya bila disebut nama Allah
- 2) Khusyuk dalam shalatnya
- 3) Menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tidak berguna
- 4) Menunaikan zakat
- 5) Menjaga kemaluannya
- 6) Memelihara amanat yang dipikunya
- 7) Memelihara shalatnya

c. Ihsan

Ihsan berasal dari *ahsana-yuhsinu-ihsaanan* yang berarti berbuat baik. Secara istilah, ihsan adalah suasana hati dan perilaku seseorang yang senantiasa merasa dekat dengan Allah sehingga tindakannya sesuai dengan aturan dan hukum Allah. Sedangkan arti ihsan berdasarkan hadis Imam Bukhari adalah:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

“Engkau beribadah seolah-olah melihat Allah, jika kamu tidak melihat-Nya yakinlah bahwa Allah melihatmu”.

Orang yang memiliki ihsan disebut **Muhsin**. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia memiliki dua hubungan, yaitu *hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablumminannaas* (hubungan dengan manusia).

Hablumminallah dilakukan dengan ritual ibadah kepada-Nya. Cara beribadah kepada Allah harus sesuai dengan perintah-Nya yang terdapat dalam Al Quran dan hadis. *Hablumminannaas* dapat dilakukan dengan cara berbuat baik kepada sesama manusia. Segala sesuatu, yang dilakukan dalam hubungan dengan manusia dapat dinilai ibadah bila disertai dengan sikap ihsan. Jadi, aktivitas bekerja, belajar, berdagang, dan yang lainnya dinilai sebagai ibadah jika dilakukan dengan ihsan.

Iman, Islam, dan ihsan bukanlah pilihan. Akan tetapi, **ketiganya harus dimiliki** oleh setiap orang yang mengaku dirinya adalah Muslim. Sehingga orang yang memiliki iman, Islam, dan ihsan dapat dikatakan sebagai muslim yang baik. **Iman** sebagai **keyakinan**, **Islam** sebagai bentuk **ibadah** kepada Allah, dan **ihsan** sebagai bentuk **perbuatan baik** kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Misalnya seseorang yang mengaku beriman kepada Allah (iman), kemudian dalam kehidupan sehari-harinya dia rajin melaksanakan shalat di awal waktu (islam), dan dalam kehidupan sehari-hari dia selalu berbuat baik misalnya suka menolong, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, jujur, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan lain-lain.

الحمد لله ربّ العالمين